

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat kondisi bangsa Indonesia yang masih menghadapi krisis multidimensi, dimana semua krisis tersebut berakar dari krisis moral dan masih minimnya Perguruan Tinggi yang mengedepankan pendidikan karakter kepada mahasiswanya. Menghadapi tantangan global yang kian kompetitif diperlukan sumber daya manusia handal yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, namun juga kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual. Akan tetapi, pendidikan tinggi saat ini umumnya hanya menawarkan pengembangan kecerdasan intelektual (IQ), padahal penelitian membuktikan bahwa IQ hanya berpengaruh 6-20 persen terhadap kesuksesan seseorang (Ary Ginanjar Agustian, 2017).

Tuntutan masyarakat akan hadirnya lembaga pendidikan yang berkualitas dengan mengedepankan pendidikan karakter. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni kekerasan yang ditunjukkan oleh kenakalan remaja dalam masyarakat seperti perkelahian massal, perusakan lingkungan hidup, dan korupsi merupakan tiga contoh permasalahan yang semakin lama dirasakan sebagai permasalahan yang paling banyak terjadi di Indonesia. Untuk mengantisipasi perlu dibangun *character building* yang didasari oleh nilai-nilai moral kemanusiaan di kalangan masyarakat, baik sebagai individu maupun kelompok. Nilai-nilai moral yang kokoh dan etika standar yang kuat sangat diperlukan bagi individu maupun masyarakat melalui pendidikan nilai pada proses pendidikan (Sri Wening, 2012).

Pembangunan karakter melalui pendidikan di antaranya pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam materi perkuliahan. Meskipun demikian masih ditemui beberapa kendala dalam pengintegrasian ke dalam perkuliahan. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam perkuliahan memerlukan perencanaan yang terpadu. Implementasi pendidikan karakter beserta monitoring dan evaluasinya pun harus sudah disiapkan dengan baik. Pendidikan karakter tidak cukup dengan cara langsung yang memiliki ciri indoktrinasi, karena nilai-nilainya hanya akan diserap/dihafalkan tetapi tidak terinternalisasi apalagi diamalkan. Andai pun diterapkan. Hal itu karena adanya pengawasan atau pranata hukum, bukan atas kesadaran diri (Sri Winarni, 2013).

Kehadiran Pesantren Mahasiswa dengan program asrama yang memiliki sistem *Integrated Boarding University* sangat penting untuk mendidik mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkarakter, yang memiliki kemampuan mengelola analisa intelektual sekaligus mengenal nilai nilai Spiritualitas sebagai landasan utama dalam kehidupan.

Sistem Pendidikan dengan kelengkapan asrama atau pendidikan berasrama bukanlah sesuatu yang baru dalam konteks pendidikan di Indonesia. Telah lama lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia menerapkan konsep pendidikan berasrama dalam wujud "Pondok Pesantren", tidak terkecuali pondok pesantren modern sebagai perkembangan dari pondok pesantren tradisional tetap konsisten menjadikan asrama sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan pesantren. Pondok Pesantren dapat dikatakan menjadi cikal-bakal

pendidikan berasrama di Indonesia. Banyak perguruan tinggi yang menerapkan sistem pendidikan berasrama (boarding school) didasarkan atas pertimbangan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih utuh, yang mencakup cipta, rasa, karsa, dan karya sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam berpikir tetapi juga berkepribadian mulia. Pemikiran tersebut muncul sebagai konsekuensi dari kenyataan bahwa pada umumnya perguruan tinggi non-asrama terkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan akademik sehingga banyak aspek lain dari kehidupan mahasiswa yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program pendidikan pada kampus non-asrama. Sebaliknya, pendidikan berasrama dapat menerapkan program pendidikan yang komprehensif-holistik mencakup keagamaan, pengembangan akademik, *life skills* (*soft skills* dan *hard skills*), wawasan kebangsaan dan membangun wawasan global. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka lingkungan, kehidupan, dan kepengasuhan asrama perlu ditata, dikelola dan dilengkapi dengan perangkat aturan yang dapat menghasilkan pengasuh profesional. Fasilitas asrama sebagai bagian integral dalam proses pendidikan program asrama ini harus dimaknai sebagai lingkungan yang berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai moral keagamaan, dan penguatan akademik. Dengan demikian pendidikan berasrama untuk membentuk karakter dan sekaligus motivasi belajar menjadi sebuah keniscayaan. Pola asrama diharapkan memberikan pengaruh positif bagi pengembangan karakter mahasiswa khususnya ditinjau dari kecerdasan Spiritual.

Pesantren Mahasiswa telah menjadi fenomena yang berkembang di masyarakat kampus dalam merespon kebutuhan mahasiswa untuk dapat memperdalam ilmu agama. Pesantren ini merupakan model pengembangan dari pesantren *salafiyah* (tradisional) dan *khalafiyah* (modern) dalam membantu pengayaan ilmu keagamaan maupun pembinaan perilaku keberagaman mahasiswa.

Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok menerapkan program asrama yang berkeinginan menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu memadukan dimensi positif perguruan tinggi yang menekankan pada ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dimensi positif pesantren yang akan menjadi wahana penempatan kepribadian dan moral yang benar berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait "Pengaruh Program Asrama Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Kecerdasan Spiritual di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh signifikan program asrama terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa Pesantren Al-Hikam Depok ?
2. Apakah ada pengaruh signifikan Kecerdasan spiritual terhadap pembentukan karakter mahasiswa Pesantren Al-Hikam Depok ?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan program asrama terhadap pembentukan karakter mahasiswa Pesantren Al-Hikam Depok ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan program asrama terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa Al-Hikam Depok
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan kecerdasan spiritual terhadap pembentukan karakter mahasiswa Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan antara program asrama dengan pembentukan karakter mahasiswa Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. **Manfaat Teoritis**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pendidikan terutama yang terkait dengan program asrama dengan memperbaiki beberapa faktor yang berpengaruh dan bermanfaat bagi mahasiswa, dosen dan institusi terkait.
2. **Manfaat Praktis**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter terpuji dari sisi kecerdasan spiritual dalam program pendidikan berasrama.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara program asrama yang ada Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok dan dapat diterapkan di tempat lainnya dengan melakukan evaluasi dan penyesuaian sesuai kondisi yang di hadapi.

